

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN OSTEOPOROSIS PADA WANITA PREMENOPOUSE DI WILAYAH DINAS KESEHATAN KOTA PONTIANAK

Suryani¹, Hastuti Lidia², Hernawan Dwi Andri³
email: suryani_kes@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2014.
2. Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak

Abstrak

Premenopause adalah kondisi fisiologis pada wanita yang telah memasuki proses penuaan (aging) yang ditandai dengan menurunnya kadar hormon estrogen ovarium yang sangat berperan dalam hal sexualitas. Studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Pontianak, pada tahun 2012 sebanyak 24,2% menderita Osteoporosis. Pada tahun 2011 di Provinsi Kalimantan Barat risiko osteoporosis mencapai 22,82%. Desain penelitian yang dilakukan yaitu secara *observasional* yang bersifat *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel penelitian sebanyak 82 orang. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi dan tabulating. Teknik analisa data dengan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji statistik *Chi Square*. Ada hubungan antara pengetahuan (*p value* = 0,004 dan *RP* = 2,100), sikap (*p value* = 0,029 dan *RP* = 1,748) dengan perilaku pencegahan osteoporosis pada wanita premenopause di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Sebaiknya ibu premenopause menambah pengetahuan dan memperbaiki sikap tentang pencegahan osteoporosis sehingga dapat melakukan pencegahan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Osteoporosis

Pustaka : 11 (2001-2013)

Abstract

Is a physiological condition in premenopausal women who have entered the aging process (Eging) is characterized by reduced levels of ovarian estrogen plays an important role in terms of sexuality. Preliminary studies in Pontianak City Health Office, in 2012 as many as 24.2% had osteoporosis. In 2011 in the province of West Kalimantan mencapai 22.82% risk of osteoporosis. Design of the research conducted in observational analytic survey with cross sectional approach. Large samples are 82 people. The data obtained are presented in narrative form and tabulating. Data analysis with univariate and bivariate analysis with statistical test Chi Square. There is a relationship between knowledge (*p value* = 0.004 and *RP* = 2.100), attitude (*p value* = 0.029 and *RP* = 1.748) with behavioral prevention of osteoporosis in premenopausal women in the Regional Health Service of Pontianak. Premenopausal women should increase knowledge and improve attitudes about osteoporosis prevention so as to take precautions.

Keyword : Knowledge, Attitude and Behavior Prevention of Osteoporosis

Book : 11 (2001-2013)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Premenopause adalah kondisi fisiologis pada wanita yang telah memasuki proses penuaan yang ditandai dengan menurunnya kadar hormon estrogen ovarium yang sangat berperan dalam hal sexualitas. Premenopause sering menimpa wanita yang berusia menjelang 40 tahun ke atas. Untuk mengatasi gejala-gejala premenopause dan menghilangkan kecemasan dan kekhawatiran pada saat memasuki masa premenopause adalah dengan kenali gejala-gejalanya dan diatasi dengan bijak, antara lain pada umumnya wanita mengalami gejala haid tidak teratur, ketidakteraturan ini disebabkan oleh keadaan hormon yang tidak seimbang yang dapat berupa siklus haid yang lebih pendek, jarak haid yang tidak teratur atau perdarahan yang banyak yang perlu diwaspadai karena ada kemungkinan merupakan pertanda adanya suatu yang tidak beres pada tubuh, misalnya adanya tumor, kanker atau jaringan fibroid yang sering muncul menjelang menopause³.

Pada tahun 2011 di Provinsi Kalimantan Barat risiko osteoporosis mencapai 22,82% dan menjadi penyakit berbahaya terutama pada wanita menopause. Ditemukan 89 kasus (usia antara 17-30 tahun) pada tahun 2012 penyakit ini berisiko diderita oleh perempuan. Salah satu kelompok perempuan yang berisiko adalah perempuan yang bekerja di kantor, termasuk pegawai administrasi perempuan, karena kurang aktivitas fisik dan jam kantor yang membuat kurangnya paparan sinar matahari sedangkan perempuan menopause yang tahun 2013 diperhitungkan 15,5 juta akan naik menjadi 24 juta pada tahun 2015. Bayangkan betapa besar jumlah penduduk yang dapat terancam penyakit osteoporosis⁹.

Wanita premenopause akan lebih mudah mengurangi kecemasan dan

mampu melalui masa menopause tanpa banyak keluhan apabila mereka mendapatkan pengetahuan yang faktual dan akurat mengenai osteoporosis (Mustopo, 2005). Studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Pontianak, didapatkan Osteoporosis pada wanita premenopause dengan prosentase (24.2%), tahun 2012 sebanyak 10 orang wanita premenopause (usia 35-50 th) ternyata 84% merasa khawatir dengan perubahan pada dirinya, baik perubahan fisik maupun psikis sedangkan sekitar 2 sampai 3% dari wanita saat ini mengalami tanda-tanda dan gejala premenopause.

Rumusan Masalah

Osteoporosis pada wanita premenopause merupakan penyakit yang berisiko diderita oleh perempuan. Salah satu kelompok perempuan yang berisiko adalah perempuan yang bekerja di kantor, termasuk pegawai administrasi perempuan, karena kurang aktivitas fisik dan jam kantor yang membuat kurangnya paparan sinar matahari yang mengandung UV B untuk pembentukan vitamin D yang berperan dalam penyerapan kalsium dan pembentukan kepadatan tulang. Pegawai administrasi perempuan ini berisiko pula mengalami masalah-masalah kesehatan yang diakibatkan oleh osteoporosis premenopause. Namun, sebenarnya osteoporosis premenopause dapat dicegah sejak dini dengan pemberian pengetahuan tentang osteoporosis premenopause sehingga terbentuknya perilaku untuk melakukan pencegahan terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan osteoporosis pada wanita premenopause di wilayah Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

TUJUAN

Tujuan Khusus

1. Memperoleh informasi pengetahuan tentang pencegahan osteoporosis pada wanita premenopause di wilayah Dinas Kesehatan Kota Pontianak.
2. Memperoleh informasi sikap tentang pencegahan osteoporosis pada wanita premenopause di wilayah Dinas Kesehatan Kota Pontianak.
3. Mendapat informasi hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan osteoporosis pada wanita premenopause di wilayah Dinas Kesehatan Kota Pontianak.
4. Mendapat informasi hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan osteoporosis pada wanita premenopause di wilayah Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan secara *observasional* dengan pendekatan *cross sectional*¹⁰. Penelitian ini dilakukan di wilayah Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Azwar, 2003 didapatkan sampel sebesar 82 orang¹.

Adapun data primer adalah data yang langsung diambil dari responden melalui wawancara langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil atau didapat dari sumber lain diluar responden seperti laporan yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

Teknik Analisa Data

Analisis bivariat adalah analisis yang dipergunakan untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan osteoporosis pada wanita premenopause di wilayah Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

HASIL

1. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menampilkan gambaran karakteristik variabel-variabel yang diteliti dengan menghitung frekuensi masing-masing subjek penelitian dengan tabel distribusi.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Osteoporosis pada wanita premenopause di wilayah Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

Variabel	Σ	Persentase (%)
Umur		
40-45 Tahun	17	20,7
46-51 Tahun	63	76,8
52-57 Tahun	2	2,4
Pendidikan		
SMU	2	2,4
Diploma	35	42,7
Perguruan Tinggi/ Sarjana	45	54,9
Pengetahuan		
Kurang	40	48,8
Baik	42	51,2
Sikap		
Tidak Mendukung	37	45,1
Mendukung	45	54,9
Perilaku Pencegahan Osteoporosis Pada Wanita Premenopause		
Tidak	39	47,6
Ya	43	52,4
Total	82	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2014

Pada tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 46-51 tahun yaitu sebanyak 76,8%. Tamat perguruan tinggi/ Sarjana sebanyak 54,9%. Responden yang pengetahuannya baik sebanyak 51,2%. Responden yang sikapnya mendukung sebanyak 54,9%. Responden yang melakukan perilaku pencegahan osteoporosis pada saat menjelang premenopause sebanyak 52,4%.

2. Analisa Bivariat

Pada analisis hubungan/bivariat pada masing-masing variable bebas dan di uji silang dengan variabel terikat penelitian.

Tabel 2.
Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Osteoporosis Pada Wanita Premenopause di wilayah Dinas Kesehatan Kota Pontianak

Variabel	Perilaku Pencegahan Osteoporosis Pada Wanita Premenopause				P Value	RP	95% CI
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang	26	65,0	14	35,0	0,004*	2,100	1,266-3,482
Baik	13	31,0	29	69,0			
Sikap							
Tidak Mendukung	23	62,2	14	37,8	0,029*	1,748	1,096-2,788
Mendukung	16	35,6	29	64,4			

Sumber Data: Primer Tahun 2014

*Signifikan pada $P < 0,05$

PEMBAHASAN

Salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius pada masa pre menopause adalah osteoporosis. Osteoporosis atau tulang keropos adalah suatu penyakit yang ditandai dengan berkurangnya kepadatan massa tulang dan kerusakan mikro arsitektur jaringan tulang menjadi rapuh dan pada akhirnya patah, sama seperti penyakit. Pada penyakit ini tulang menjadi rapuh dan akhirnya patah, sama seperti penyakit kronis lainnya, tidak menunjukkan gejala awal, dan tidak terdiagnosa hingga patah tulang terjadi⁵.

Osteoporosis menduduki peringkat kedua dibawah penyakit jantung sebagai masalah kesehatan utama dunia. Menurut data Internasional Osteoporosis Foundation lebih dari 30% wanita diseluruh dunia mengalami resiko seumur hidup untuk patah tulang akibat osteoporosis, bahkan mendekati 40%, sedangkan pada pria, resikonya berada pada angka 13%¹¹.

Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan osteoporosis pada wanita premenopause di wilayah Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang pengetahuannya kurang cenderung lebih besar berperilaku tidak melakukan pencegahan osteoporosis menjelang premenopause sebanyak 26 (65,0%), dibandingkan responden yang pengetahuannya baik 13 (31,0%). Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\ value = 0,004 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak (H_a diterima), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan osteoporosis pada wanita premenopause di wilayah Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 2,100$ dan nilai $95\% CI = 1,266-3,482$, maka pengetahuan merupakan faktor risiko. Ini berarti bahwa pengetahuan responden yang kurang memiliki risiko 2,10 kali berperilaku tidak melakukan pencegahan osteoporosis menjelang premenopause.

Analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden pengetahuannya baik yaitu sebanyak 51,2%. Didukung dengan analisa per item pernyataan tentang pengertian premenopause (57,3%) responden menjawab salah. Dikarenakan sudah banyaknya media yang memunculkan mengenai masalah osteoporosis baik itu di khususkan sebagai penyuluhan bagi masyarakat ataupun hanya sebagai latar belakang iklan produk tertentu seperti yang kita ketahui, iklan terutama iklan di media televisi merupakan media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi konsep pemikiran masyarakat dan memberikan pengaruh yang sangat beragam, baik pengaruh ekonomi, psikologis maupun sosial budaya dan menambah berbagai bidang kehidupan manusia mulai dari tingkat individu, keluarga hingga masyarakat.

Menurut asumsi peneliti tentang hubungan pengetahuan ibu pre menopause dengan pencegahan osteoporosis mayoritas baik. Dimana dari hasil terlihat bahwa pengetahuan yang baik sangat mempengaruhi pencegahan osteoporosis. Osteoporosis banyak menyerang wanita yang sudah memasuki masa menopause, karena pada masa tersebut jumlah hormon estrogen berkurang dan mengakibatkan terjadinya penurunan kadar kalsium darah. Oleh karena itu pengetahuan tentang osteoporosis sangat penting terutama pada wanita pre-menopause dan menopause untuk melakukan tindakan pencegahan dan mendeteksi dini adanya osteoporosis⁸.

Hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan osteoporosis pada wanita premenopause di wilayah Dinas Kesehatan Kota Pontianak.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang sikapnya tidak mendukung cenderung

lebih besar berperilaku tidak melakukan pencegahan osteoporosis menjelang premenopause sebanyak 23 (62,2%), dibandingkan responden yang sikapnya mendukung 16 (35,6%). Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,029 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak (H_a diterima), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan osteoporosis pada wanita premenopause di wilayah Dinas Kesehatan Kota Pontianak. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $RP = 1,748$ dan nilai $95\% CI = 1,096-2,788$, maka sikap merupakan faktor risiko. Ini berarti bahwa sikap responden yang tidak mendukung memiliki risiko 1,74 kali berperilaku tidak melakukan pencegahan osteoporosis menjelang premenopause.

Analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden sikapnya mendukung yaitu sebanyak 54,9%. Didukung dengan analisa per item pernyataan tentang kalsium adalah mineral yang tidak penting bagi wanita menjelang menopause (52,4%) menjawab tidak setuju. Dikarenakan faktor yang mempengaruhi sikap yaitu lingkungan, pengaruh individu, proses psikologis. Lingkungan mempunyai peran penting dalam mempengaruhi sikap seseorang, jika seseorang tersebut berada pada lingkungan yang baik maka akan terbentuk sikap yang positif.

Menurut Notoatmodjo (2005), sikap merupakan reaksi atau repons seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau obyek. Sikap seseorang terhadap obyek adalah perasaan mendukung atau perasaan memihak (*favourabel*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavourabel*) terhadap suatu obyek tertentu⁶. Sikap juga dapat mempengaruhi tindakan seseorang memandang pelayanan kesehatan. Hal ini dapat di simpulkan bahwa pandangan

ibu pre menopause terhadap pencegahan osteoporosis dengan cara ibu pre menopause melakukan pencegahan osteoporosis dengan alasan untuk mengurangi terjadinya osteoporosis faktor lain yang mempengaruhi sikap ibu pre menopause melakukan pencegahan osteoporosis di lihat dari lingkungan, lingkungan sangat berperan penting dalam mempengaruhi sikap seseorang. Karena dari lingkungan seseorang bisa terpengaruh, apabila dia tinggal di lingkungan yang baik maka sikapnya akan baik juga⁴.

Meskipun sikap ibu pre menopause sudah baik mengenai pencegahan osteoporosis namun pencegahan osteoporosis yang dilakukan tidak sebaik sikapnya. Hal ini terjadi karena persepsi masyarakat mengenai konsep sehat-sakit yang tidak sejalan dan bahkan bertentangan dengan penyelenggara pelayanan kesehatan masyarakat menganggap sakit adalah keadaan tubuh yang sudah terbaring di tempat hidup dan tidak dapat melakukan aktivitas apapun sehingga upaya pencegahan terabaikan karena masalah kesehatan belum merupakan prioritas di dalam hidup dan kehidupannya⁷.

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini sangat jauh dari apa yang di harapkan dan peneliti menyadari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki. Hal ini disebabkan oleh karena: keterbatasan sampel penelitian (hanya 82 responden), literatur yang digunakan kurang memadai, alat ukur hanya terbatas pada kuisioner.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar responden pengetahuannya baik yaitu sebanyak 51,2% dengan sikapnya mendukung yaitu sebanyak 54,9%. Sebagian besar responden melakukan perilaku pencegahan osteoporosis pada saat menjelang premenopause yaitu sebanyak 52,4%. Faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan osteoporosis pada wanita premenopause di wilayah Dinas Kesehatan Kota Pontianak adalah pengetahuan, dan sikap.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pemberian pendidikan dan pengaruhnya terhadap tindakan pencegahan sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai program untuk mencegah dan meminimalisasi kejadian osteoporosis. Bagi Ibu premenopause sebaiknya ibu premenopause menambah pengetahuan dan memperbaiki sikap tentang pencegahan osteoporosis sehingga dapat melakukan pencegahan. Bagi instansi terkait perlu diadakan penyuluhan atau pemberian informasi oleh pihak instansi terkait kepada ibu pre menopause tentang pencegahan osteoporosis, sehingga dapat melakukan pencegahan osteoporosis dan kepada yang sudah menderita agar dapat melakukan terapi dengan baik.

KEPUSTAKAAN

1. Azwar, 2003. *Reliabilitas dan Validitas SPSS, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
2. Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
3. Junaidi, 2007. *Masalah kesehatan pada menopause - Panduan menopause*. Edisi pertama. Pokja endokrinologi reproduksi. POGI/PERMI. Jakarta, Balai Penerbit FK UI.
4. James, 2007. *Rencana Asuhan Keperawatan : Pedoman untuk Perencanaan dan Pendokumentasian Perawatan pasien*, Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran, EGC.
5. Lane, 2001. *Katalog Dalam Terbitan Departemen Kesehatan RI 351.770 212 Indonesia*. Jakarta.
6. Notoatmodjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
7. Notoadmodjo, 2007. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
8. Pakasi, 2000. Hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan osteoporosis kecamatan depok dan cangkringan kabupaten sleman. Universitas Indonesia. Jakarta.
9. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalbar, tahun 2011.
10. Sugiyono, 2003. *Statistik Untuk Penelitian*, CV. Alfa Beta Bandung.
11. WHO, 2009. *A World of Success. Texas : success of motivation intitute inc.*